

**KEPATUHAN PENGOBATAN PASIEN GANGGUAN JIWA SKIZOFRENIA DI
INSTALASI RAWAT JALAN POLI JIWA RUMAH SAKIT H.A ZAKY
DJUNAID PEKALONGAN**

Khalimatus Sa'diyah, Yulian Wahyu Permadi, Nuniek Nizmah Fajriyah
Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

Abstrak : Skizofrenia adalah salah satu gangguan yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku individu terutama bertanda dengan hilangnya kesadaran terhadap realitas dan presentasi daya sehingga perlunya dukungan keluarga guna menjadikan pasien patuh dalam pengobatan Skizofrenia. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kepatuhan pengobatan pasien gangguan jiwa skizofrenia di Instalasi Rawat Jalan Poli Jiwa Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 211 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner kepatuhan. Hasil penelitian menunjukan Kepatuhan Pengobatan 176 responden (83,4%) mempunyai kepatuhan tinggi dan 35 responden (16,6%) mempunyai kepatuhan rendah. Hasil penelitian ini dapat diberikan tindakan lebih lanjut informasi kepada keluarga dan responden terkait pentingnya kepatuhan minum obat Kepatuhan Pengobatan Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia

Kata kunci : Gangguan Jiwa, Kepatuhan, Keluarga Pengetahuan dan Sikap
Pustaka : 18 daftar pustaka, 7 jurnal

COMPLIANCE OF SKIZOFRENIA MENTAL DISEASE PATIENTS IN INSTALLATION OF POLY WALKING IN HOSPITAL HEALTH H.A ZAKY DJUNAID PEKALONGAN

Khalimatus Sa'diyah, Yulian Wahyu Permadi, Nuniek Nizmah Fajriyah
Pharmacy Study Program, Faculty of Health
University of Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

Abstract: Schizophrenia is one disorder that can affect the thoughts, feelings and behavior of individuals, especially marked by the loss of awareness of reality and power presentation so that the need for family support to make patients compliant in the treatment of Schizophrenia. This study describes how the adherence of treatment of schizophrenic mental patients in the Outpatient Poly Mental Outpatient Hospital H.A Zaky Djunaid Pekalongan. This research design uses descriptive. The sampling technique uses random sampling with a total sample of 211 respondents. The data collection tool uses a compliance questionnaire. The results showed that medication adherence 176 respondents (83.4%) had high adherence and 35 respondents (16.6%) had low adherence. The results of this study can be given further action information to families and respondents related to the importance of adherence to taking medication Compliance Treatment of Schizophrenic Mental Disorders Patients

Keywords : Mental Disorders, Compliance, Family Knowledge and Attitudes

References :18 bibliography, 7 journals

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk; maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang (Anonim V, 2016).

Menurut *World Health Organization* (2017) Diperkirakan 4,4% dari populasi global menderita gangguan depresi, dan 3,6% dari gangguan kecemasan. Jumlah penderita depresi meningkat lebih dari 18% antara tahun 2005 dan 2015 (Anonim VII, 2017).

Gangguan jiwa dapat terjadi pada siapa saja dan kapan saja. Hasil analisis dari WHO sekitar 450 juta orang menderita gangguan jiwa termasuk skizofrenia. Penderita gangguan jiwa sepertiga tinggal di negara berkembang, 8 dari 10 orang yang menderita skizofrenia tidak mendapatkan penanganan medis (Ashturkar & Dixit, 2013). Gangguan jiwa adalah penyakit dengan manifestasi psikologik atau perilaku berkaitan dengan gangguan fungsi akibat gangguan biologik, sosial, psikologik, genetika, fisik atau kimiawi. Salah satu penyakit gangguan jiwa adalah skizofrenia dimana ianya adalah penyakit kronik, parah dan menyebabkan disfungsi otak (Maramis, 2010).

Skizofrenia adalah salah satu jenis psikotik yang menunjukkan gejala halusinasi dan waham (Townsend, 2011). Pasien dengan skizofrenia mempunyai gejala salah satunya adalah halusinasi akibat cemas berkepanjangan yang tidak mampu dihadapi pasien menggunakan mekanisme koping dalam diri pasien. Pendapat lain menyebutkan bahwa halusinasi yang terjadi pada pasien skizofrenia halusinasi gangguan alam perasaan yang tidak menentu, isi kebesaran atau kejayaan, sering bertengkar

atau berdebat dan perilaku cemas yang tidak menentu dan kemarahan (Hawari, 2014).

Skizofrenia menduduki tangga sepuluh teratas penyebab disabilitas di negara berkembang dan hampir 1% dari populasi dunia merupakan pasien penyakit ini (*National Institute of Mental Health*, 2014). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), skizofrenia merupakan penyakit kejiwaan berat yang mengganggu lebih daripada 21 juta orang di seluruh dunia (Anonim V, 2014). Kasus skizofrenia lebih banyak terjadi pada laki-laki dibanding perempuan sebesar 4:3 (Anonim V, 2014). Usia onset untuk laki-laki adalah 15 sampai 25 tahun dan untuk wanita adalah 25 sampai 35 tahun. Onset skizofrenia sebelum usia 10 tahun atau sesudah 50 tahun adalah sangat jarang. Kira-kira 90% pasien dalam pengobatan skizofrenia adalah antara usia 15 sampai 55 tahun (Sadock, 2007).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementrian Republik Indonesia menyimpulkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang menunjukkan gejala depresi dan kecemasan, usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Jumlah gangguan jiwa berat atau psikosis/ skizofrenia tahun 2013 di Indonesia provinsi-provinsi yang memiliki gangguan jiwa terbesar pertama antara lain adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (0,27%), kemudian urutan kedua Aceh (0,27%), urutan ketiga Sulawesi selatan (0,26%), Bali menempati posisi keempat (0,23%), dan Jawa Tengah menempati urutan kelima (0,23%) dari seluruh provinsi di Indonesia (Anonim IV, 2013).

Jumlah penderita gangguan jiwa di Jawa Tengah dari tahun ke tahun terus meningkat. Prevalensi skizofrenia yaitu 0,23% dari jumlah penduduk melebihi angka normal sebanyak 0,17% menempati posisi 3 kelima (Anonim IV, 2013). Jumlah penderita gangguan jiwa dari data Dinas Kesehatan Jawa Tengah menyebutkan jumlah gangguan jiwa pada 2013 adalah 121.962 penderita. Sedangkan pada 2014 jumlahnya meningkat menjadi 260.247 orang dan pada tahun 2015 bertambah menjadi 317.504 (Wibowo, 2016).

Riskesdas 2018 melaporkan prevalensi rumah tangga yang mempunyai ART gangguan jiwa skizofrenia atau psikosis. Berbeda dengan Riskesdas 2013 yang melaporkan prevalensi gangguan jiwa skizofrenia atau psikosis. Didapatkan prevalensi (permil) Rumah Tangga dengan ART Gangguan Jiwa Skizofrenia/Psikosis menurut Provinsi, Jawa Barat menduduki urutan pertama dengan prevalensi sebesar 55.133 jiwa, Jawa Timur menduduki urutan kedua dengan prevalensi sebesar 43.890 jiwa, Jawa Tengah menduduki urutan ketiga dengan prevalensi sebesar 37.516 jiwa, Sumatera Utara menduduki urutan keempat dengan prevalensi sebesar 13.991 jiwa, Banten menduduki urutan kelima dengan prevalensi sebesar 12.733 jiwa dan DKI Jakarta menduduki urutan keenam dengan prevalensi sebesar 11.849 jiwa. Sedangkan pada prevalensi (permil) Rumah Tangga dengan ART Gangguan Jiwa Skizofrenia/Psikosis Menurut Tempat Tinggal, Riskesdas 2018. Daerah Perkotaan menduduki urutan pertama dengan prevalensi sebesar 155.248 jiwa sedangkan pada daerah Perdesaan menduduki urutan kedua dengan prevalensi sebesar 127.406 jiwa (Anonim VII, 2018).

Jawa Tengah menduduki urutan ketiga dengan prevalensi sebesar 37.516 jiwa. Data hasil rekapitulasi laporan bulanan program kesehatan jiwa Kota Pekalongan Periode Januari – Desember 2017 didapatkan data jumlah kasus dan jumlah kunjungan kasus Gangguan Jiwa Skizofrenia Dan Gangguan Psikotik lainnya didapatkan data pasien sebanyak 235 pasien sedangkan data hasil rekapitulasi laporan bulanan program kesehatan jiwa Kota Pekalongan pada Periode Januari – Desember 2018 didapatkan data jumlah kasus dan jumlah kunjungan kasus Gangguan Jiwa Skizofrenia Dan Gangguan Psikotik lainnya didapatkan data pasien sebanyak 625 pasien (Anonim IX, 2017).

Daerah perkotaan menduduki urutan pertama dengan prevalensi sebesar 155.248 jiwa sedangkan pada daerah perdesaan menduduki urutan kedua dengan prevalensi sebesar 127.406 jiwa. Dari hasil rekapitulasi dari Dinas Kesehatan Kota Pekalongan

Periode Januari – Desember 2018 didapatkan hasil rekapitulasi data sebagai berikut; Pada daerah Bendan dengan jenis penyakit Skizofrenia dan Gangguan Psikotik Kronik Lainnya dengan Jumlah Kasus dan Jumlah Kunjungan Kasus sebesar 42 pasien, Pada daerah Medono dengan jenis penyakit Skizofrenia dan Gangguan Psikotik Kronik Lainnya dengan Jumlah Kasus dan Jumlah Kunjungan Kasus sebesar 47 pasien, Pada daerah Kramatsari dengan jenis penyakit Skizofrenia dan Gangguan Psikotik Kronik Lainnya dengan Jumlah Kasus dan Jumlah Kunjungan Kasus sebesar 42, Pada daerah Tirta dengan jenis penyakit Skizofrenia dan Gangguan Psikotik Kronik Lainnya dengan Jumlah Kasus dan Jumlah Kunjungan Kasus sebesar 44 pasien, Pada daerah Noyontaan dengan jenis penyakit Skizofrenia dan Gangguan Psikotik Kronik Lainnya dengan Jumlah Kasus dan Jumlah Kunjungan Kasus sebesar 45 pasien, Pada daerah Tondano dengan jenis penyakit Skizofrenia dan Gangguan Psikotik Kronik Lainnya dengan Jumlah Kasus dan Jumlah Kunjungan Kasus sebesar 44 pasien, pada daerah Klego dengan jenis penyakit Skizofrenia dan Gangguan Psikotik Kronik Lainnya dengan Jumlah Kasus dan Jumlah Kunjungan Kasus sebesar 41 pasien, pada daerah Kusbang dengan jenis penyakit Skizofrenia dan Gangguan Psikotik Kronik Lainnya dengan Jumlah Kasus dan Jumlah Kunjungan Kasus sebesar 48 pasien, pada daerah Dukuh dengan jenis penyakit Skizofrenia dan Gangguan Psikotik Kronik Lainnya dengan Jumlah Kasus dan Jumlah Kunjungan Kasus sebesar 41 pasien, pada daerah Krapyak Kidul dengan jenis penyakit Skizofrenia dan Gangguan Psikotik Kronik Lainnya dengan Jumlah Kasus dan Jumlah Kunjungan Kasus sebesar 46 pasien, Pada daerah Sokorejo dengan jenis penyakit Skizofrenia dan Gangguan Psikotik Kronik Lainnya dengan Jumlah Kasus dan Jumlah Kunjungan Kasus sebesar 44 pasien, pada daerah Pekalongan Selatan dengan jenis penyakit Skizofrenia dan Gangguan Psikotik Kronik Lainnya dengan Jumlah Kasus dan Jumlah Kunjungan Kasus sebesar 48 pasien, pada daerah Jenggot dengan jenis penyakit Skizofrenia dan Gangguan Psikotik Kronik Lainnya dengan Jumlah Kasus dan Jumlah Kunjungan Kasus sebesar 50 pasien, pada daerah Buaran dengan jenis penyakit Skizofrenia dan Gangguan Psikotik Kronik Lainnya dengan Jumlah Kasus

dan Jumlah Kunjungan Kasus sebesar 44 pasien (Anonim IX, 2017).

Dari data tersebut peneliti berniat untuk melakukan penelitian di daerah Kota Pekalongan dengan kasus penyakit Gangguan Jiwa Skizofrenia karena mengingat di daerah perkotaan terutama di daerah Pekalongan Selatan dan Sekitarnya lebih banyak mengalami penyakit Gangguan Jiwa Skizofrenia dibandingkan dengan daerah Kota Pekalongan yang lainnya. Mengingat juga semakin bertambah tahun prevalensi pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia semakin tinggi ini juga menjadi pertimbangan peneliti untuk mengambil kasus ini sebagai acuan kepada pihak pemerintah serta tenaga kesehatan untuk lebih kritis menangani kasus tersebut. (Anonim VII, 2018).

Setelah dilakukan studi pendahuluan didapatkan masih ada beberapa responden yang belum mengerti tentang kepatuhan dalam melakukan pengobatan pada pasien gangguan jiwa sehingga peneliti berminat untuk mengetahui Kepatuhan Pengobatan Pasien Gangguan jiwa Skizofrenia di Instalasi Rawat Jalan Poli Jiwa Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan. Dikarenakan peneliti berfikir penting nya penyebaran informasi tentang skizofrenia, cara pencegahan, penanggulangan, maupun cara pengobatan skizofrenia dapat dilakukan dengan promosi kesehatan mental (penyuluhan dan sosialisasi kesehatan mental maupun mengadakan diskusi (*Focus Group Discussion*) maupun psiko-edukatif dan lain sebagainya kepada penderita, keluarga dan masyarakat dengan cara yang mudah untuk dipahami oleh semua orang baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi. Peneliti berencana melakukan penelitian di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan, karena berdasarkan hasil data kunjungan pasien yang diperoleh dari Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan ada sekitar 867 kunjungan pasien gangguan jiwa setiap bulannya, sehingga dari data tersebut peneliti lebih memilih untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan. Walaupun di Rumah Sakit Swasta maupun Negeri yang lain yang ada

di Kota Pekalongan sudah membuka Poli Kejiwaan sama dengan Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan tetapi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan merupakan Rumah Sakit yang pertama kali membuka Poli Kejiwaan dibandingkan dengan Rumah Sakit lain yang ada di Kota Pekalongan, dan juga dilihat dari jumlah kunjungan pasien setiap bulannya Rumah Sakit lain yang ada di Kota Pekalongan tidak lebih banyak dari jumlah kunjungan pasien yang ada di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan, sehingga dari penjelasan tersebut peneliti lebih memilih untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan dibandingkan dengan Rumah Sakit lain yang ada di Kota Pekalongan.

Tujuan penelitian mengetahui bagaimana Kepatuhan Pengobatan Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia di Instalasi Rawat Jalan Poli Jiwa Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama yaitu untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi 2013, h. 64). Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk Kepatuhan Pengobatan Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia di Instalasi Rawat Jalan Poli Jiwa Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang dirawat di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan.

Sampel Dalam penelitian ini sampel yang ditemukan yaitu pasien dengan diagnosis utama preeklampsia yang di rawat di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan sebanyak 273 pasien. Responden yang termasuk dalam kriteria eksklusi tidak diikutsertakan dalam penelitian ini Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan study dokumentasi yang diambil dari rekam medis. Pengolahan data melalui langkah-langkah *editing, coding, processing dan cleaning* (Notoatmodjo, 2012, hh. 176-177).

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi dalam bentuk prosentase. Analisa univariate dalam penelitian ini menghasilkan Kepatuhan Pengobatan Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia di Instalasi Rawat Jalan Poli Jiwa Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepatuhan Pengobatan Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia Di Instalasi Rawat Jalan Poli Jiwa Rumah Sakit H.A ZakyDjunaid Pekalongan.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pengobatan Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia Di Instalasi Rawat Jalan Poli Jiwa Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan.

Kepatuhan	Frekuensi (F)	Persentase(%)
Kepatuhan Tinggi	176	83.4
Kepatuhan Sedang	35	16.6
Total	211	100

Tabel 4.7 menunjukan bahwa sebagian besar 176 responden (83,4%) mempunyai kepatuhan tinggi dan 35 responden (16,6%) mempunyai kepatuhan rendah pengobatan pasien gangguan jiwa skizofrenia di Instalasi Rawat Jalan Poli Jiwa Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan.

Dalam penelitian ini, masih ada yang termasuk kepatuhan sedang dalam pengobatan, dikarenakan masih belumpahannya keluarga tentang pentingnya pengobatan pada pasien skizofrenia yang harus lebih teliti dan jeli dalam memberikan obat dikarenakan pasien skizofrenia berbeda dengan pasien yang lain. Maka dari itu perlu ditingkatkan informasi yang baik untuk keluarga yang ditingkatkan dengan cara keluarga harus lebih kooperatif dalam pengobatan jika ada yang belum paham

harus ditanyakan dan jika tidak mengerti bisa ditanyakan lebih lanjut guna menunjang pengobatan yang baik untuk pasien dan kesembuhan pada pasien skizofrenia.

Kepatuhan adalah perilaku pasien yang sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Karena pasien mungkin tidak mematuhi tujuan atau mungkin melupakan begitu saja atau salah mengartikan intruksi yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Niven, 2013)

Menurut DiNicola dan DiMatteo, 1984 (dalam Niven, 2013) faktor – faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dapat digolongkan menjadi empat bagian yaitu: pemahaman tentang instruksi yang diberikan, kualitas interaksi yang dilakukan oleh orang yang berada dalam keluarga/ sekitar pasien, isolasi sosial dan keluarga yang merupakan suatu keyakinan dan nilai kesehatan yang merupakan persepsi individu tentang perilaku sehat dan keyakinan, sikap dan kepribadiann seseorang yang menggolongkan masyarakat patuh dan tidaknya dalam suatu pengobatan.

Ketidakpatuhan dapat menyebabkan terjadinya resiko sakit dan rentan terhadap suatu penyakit, kesulitan masyarakat dalam melakukan pencegahan dapat meningkatkan resiko anggota keluarga tersebut rentan terkena suatu penyakit. Dari hasil penelitian didapatkan responden yang mendapatkan kepatuhan cenderung sudah patuh dalam menjalani pengobatan skizofrenia, dari sikap keluarga yang patuh dapat menjadikan pengobatan yang baik untuk kedepannya pasien skizofrenia (Niven, 2013).

Dalam proses pemberian dukungan peran keluarga merupakan aspek penting dalam meningkatkan dan menjalankan suatu kesehatan. Santoso, 1979 (dalam Efendi dan Makhfuli, 2009) Keikutsertaan keluarga dalam meningkatkan efisiensi kesehatan berdasarkan atas dasar pemikiran bahwa terbatasnya daya akan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya kesehatan yang ada seoptimal mungkin.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas jumlah responden dalam kepatuhan 176 responden (83,4%) mempunyai kepatuhan tinggi dan 35 responden (16,6%) mempunyai kepatuhan rendah sehingga disimpulkan kepatuhan pasien dalam pengobatan sudah hampir seluruhnya patuh dalam pengobatan

Peneliti terkait yang dilakukan oleh Raras

achmatichasari tahun 2016 yang berjudul Hubungan peran perawat pendidik dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di poli psikiatri di RSD dr Soebandi Kabupaten Jember disimpulkan Kepatuhan tinggi sebanyak 48,5%.

Menurut penelitian Angel Peleal dkk tahun 2018 berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara. Didapatkan hasil dukungan keluarga baik dengan kepatuhan tinggi sebesar 45,9%, hal ini bisa dipahami karena keluarga berada di samping pasien yang setiap saat dapat memberi motivasi sasaran untuk lebih memahami manfaat pengobatan dan pencegahan jika pasien tidak mau sehingga responden mau patuh pengobatan dan minum obat. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pengobatan dalam hal penyebaran informasi atau pengetahuan kepada responden, sehingga perlunya meningkatkan pengetahuan keluarga.

Pada penelitian ini responden yang memiliki kepatuhan sedang. Hal ini juga dapat dipengaruhi dari kesadaran diri seorang, kurangnya pengalaman, dan pengetahuan yang lebih baik akan mempengaruhi pelaksanaan yang baik. Dukungan keluarga dapat diberikan dalam bentuk dukungan emosional seperti dari anggota ke keluarga yang lain seperti teman dan dalam pemberiannya menimbulkan pengaruh yang besar dalam terjadinya suatu proses kepatuhan terhadap program – program pengobatan (Niven, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

A Simpulan

Hasil penelitian dengan judul “Kepatuhan Pengobatan Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia Di Instalasi Rawat Jalan Poli Jiwa Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan” dapat diambil kesimpulan:

Kepatuhan Pengobatan Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia Di Instalasi Rawat Jalan Poli Jiwa Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan. sebagian besar 176 responden (83,4%) mempunyai kepatuhan tinggi dan 35 responden (16,6%) mempunyai kepatuhan rendah pengobatan pasien gangguan jiwa skizofrenia di Instalasi Rawat Jalan Poli Jiwa Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan.

B Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, dapat meneliti pasien skizofrenia dengan komplikasi dan kepatuhan pengobatan pasien gangguan jiwa skizofrenia yang lebih spesifik lagi .
2. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti pengobatan pasien gangguan jiwa skizofrenia melihat efek samping obat dan interaksi obat pada pasien skizofrenia.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan lebih fokus pada obat yang lebih banyak dipakai untuk pasien skizofrenia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim I, 1992, Keputusan Menteri Kesehatan RI No.983/MenKes/SK/XI/1992 Tentang *Pedoman Organisasi Rumah Saki Umum*, Departemen Kesehatan, Jakarta.
- Anonim II, 1998. *Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia (PPDGJ) Edisi III*. Dirjen Pelayanan Medis RI. Jakarta.
- Anonim III, 2011. *Mental health: World Health Organization*.
- Anonim IV, 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta.
- Anonim V, 2014. *Maternal Mortality: World Health Organization*
- Anonim VI, 2016. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang.
- Anonim VII, 2017. *World Health Organization*.
- Ashturkar, M. D., & Dixit, J. V. (2013). *Selected Epidemiological Aspects of Schizophrenia*; didalam Syahwan Nur.

2016. *Skripsi Penelitian Profil Pasien Skizofrenia di RSJ Prof HB Saanin Pada Tahun 2016*. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar; didalam Sulistyorini Nopyawati. 2013. *Hubungan Pengetahuan Tentang Gangguan Jiwa Terhadap Sikap Masyarakat Kepada Penderita Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Barbui C, Signoretti A, Mule S, et al. *Does The Addition of a Second antipsychotic drug improve clozapine treatment*. Schizophr Bull. 2009; 35:458; didalam Yudhantara Surya D dan Ratri. *Sinopsis Skizofrenia Untuk Mahasiswa Kedokteran*. 2018:UB Press. Malang.
- Hawari. (2014). *Skizofrenia Pendekatan Holistik (BPSS) Bio-Psiko-Sosial-Spiritual Edisi Ketiga*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; didalam Handayani Lina, Febriani, Aprilia
- Mailman RB dan Murthy V. *Third generation antipsychotic drugs: partial agonism or receptor functional selectivity?*. Curr Pharm Des. 2011; 16(5): 488-501; didalam Yudhantara Surya D dan Ratri. *Sinopsis Skizofrenia Untuk Mahasiswa Kedokteran*. 2018:UB Press. Malang.
- Mantra, Bagoes Ida. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta. Penerbit : Pustaka Pelajar; didalam Sulistyorini Nopyawati. 2013. *Hubungan Pengetahuan Tentang Gangguan Jiwa Terhadap Sikap Masyarakat Kepada Penderita Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- National Institute of Mental Health (NIMH) (2014). *What Is Schizophrenia : Health & Education*; didalam Syahwan Nur. 2016. *Skripsi Penelitian Profil Pasien Skizofrenia di RSJ Prof HB Saanin Pada Tahun 2016*. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Ed.Rev. Jakarta : Rineka Cipta. Nursalam. 2011; didalam Sulistyorini Nopyawati. 2013. *Hubungan Pengetahuan Tentang Gangguan Jiwa Terhadap Sikap Masyarakat Kepada Penderita Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sadock BJ, Sadock VA. Kaplan & Sadock's *Synopsis of Psychiatry*. Behavior Sciences/Clinical Psychiatry. 10th ed. Lippincott Williams & Wilkins, 2007, p.527-30; didalam Syahwan Nur. 2016. *Skripsi Penelitian Profil Pasien Skizofrenia di RSJ Prof HB Saanin Pada Tahun 2016*. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Suryani SKp., MHSc., PhD. 2013. *Mengenal Gejala Dan Penyebab Gangguan Jiwa*. Universitas Padjadjaran.
- Syahwan Nur. 2016. *Skripsi Penelitian Profil Pasien Skizofrenia di RSJ Prof HB Saanin Pada Tahun 2016*. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja. Edisi kelima*. PT Rajagrafindo Persada: Depok; didalam Syahwan Nur. 2016. *Skripsi Penelitian Profil Pasien Skizofrenia di RSJ Prof HB Saanin Pada Tahun 2016*. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Yudhantara Surya D dan Ratri. *Sinopsis Skizofrenia Untuk Mahasiswa Kedokteran*. 2018:UB Press. Malang.